

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era zaman sekarang, dunia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis. Dalam berbagai bidang yang telah terjadi kompetisi atau persaingan yang menyebabkan setiap manusia harus dituntut untuk memiliki bekal yang cukup agar bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pengertian pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil, pendidikan diartikan sebagai kegiatan interaksi manusia dengan lingkungan. Dengan pendidikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter yang demokrasi dan bertanggungjawab terhadap agama dan negaranya. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari suatu generasi berikutnya, maka dari itu

² UU RI NO.20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hlm .3

pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita. Pendidikan menunjukkan suatu bimbingan, tuntunan atau pemimpin yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.³

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memberikan sejumlah bahan ajar atau latihan melalui penggunaan metode. Jadi dalam merencanakan pembelajaran untuk peserta didik agar dalam proses belajar mengajar memberikan minat, motivasi serta mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan guru kreatif. Selain itu, seorang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Pendapat lain tentang kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁴ Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif merupakan kewajiban setiap guru sebagai pendidik. Kreativitas yang harus dimiliki seorang guru yaitu dalam menerapkan dan mengkombinasikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengkondisian kelas ataupun sesuatu yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sesempurna apapun kurikulum apabila guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6-7

⁴ Kurniati Euis dan Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm.13-14

pembelajaran maka kurikulum tidak dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.⁵

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan dalam pengelolaan kelas. Dengan guru mempersiapkan hal tersebut guru juga dapat mengatasi suatu masalah yaitu salah satunya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Peserta didik tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak mencapai tingkat penguasaan materi.⁶ Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga kesulitan belajar peserta didik terjadi ketika tidak paham dengan apa yang dipelajarinya.⁷ Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetisinya, sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran efektif,

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 243-245

⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta:Javalitera, 2012), hlm.13-15

⁷ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002), hlm. 235

penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.⁸ Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu dan hasil belajar peserta didik. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang baru dengan berbagai cara dan model pembelajaran yang dapat mengurangi penyebab kesulitan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kreativitas menunjukkan eksplorasi ide dan kegiatan baru serta memberikan kepuasan dan dorongan untuk memperluas eksplorasi. Kreativitas guru yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, mengembangkan dan mempertahankan bakat mereka. Bentuk kreativitas guru di kelas sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran serta siswa mampu menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru.⁹

Namun dalam praktiknya, peserta didik terkadang menghadapi kesulitan saat belajar di kelas. Hal ini membutuhkan perhatian lebih karena mempengaruhi individu peserta didik dan lingkungan mereka. Dari pernyataan tersebut, guru perlu mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik melalui kreativitas metode pembelajaran yang nantinya lebih mudah diterima. Dalam proses belajar di sekolah peserta didik diharapkan

⁸Saondi, Ondi dan Aris Suherman, "*Etika Pofesi Guru*", (Bandung: P Refika Aditama, 2010), hlm.19

⁹ Relisa SS.Dkk, *Kreativitas Guu dalam Implementasi Kuikulum 2013*,(Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Bahan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.8

dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal selain itu, peserta didik mungkin memiliki kesulitan belajar. Membaca, menulis dan berhitung peserta didik merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca yang terutama.¹⁰ Membaca adalah permulaan awal sebagai proses tahapan belajar yang melatih aktivitas visual, berfikir dan mengasah linguistic peserta didik. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya.¹¹ Menurut Susanto, kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.¹² Kreativitas merupakan salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.¹³ Dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru, pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang

¹⁰ Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hlm. 5

¹¹ Idham Khalik, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosional Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi", Vol. 6 No. 2 (2021), hlm. 4

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 99

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 15

diharapkan. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dan peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan baik.

Mengacu latar belakang diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran saat melakukan tugas magang yang sudah terlaksana. Sehingga masalah ini merupakan hal penting dan menarik yang akan dikaji lebih dalam lagi, peneliti memilih MIN 5 Tulungagung sebagai objek peneliti skripsi ini. MIN 5 Tulungagung merupakan madrasah yang terletak di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. MIN 5 Tulungagung ini mempunyai jumlah peserta didik yang banyak karena dari kelas 1 sampai 6 mempunyai kelas paralel. Pembiasaan dilakukan di MIN 5 Tulungagung diantaranya yaitu membaca surat-surat yang sudah ditentukan dan pelafalan asmaul husna serta berjamaah sholat dhuhur. MIN 5 Tulungagung ini sering kali meraih prestasi yang membanggakan baik dalam bidang akademik dan non akademik. Madrasah ini juga termasuk memiliki banyak siswa dan pendidik. Proses pembelajaran MIN 5 Tulungagung telah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Siswa Kelas 1 di MIN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 di MIN 5 Tulungagung ?
2. Bagaimana kreativitas guru yang dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa kelas 1 di MIN 5 Tulungagung ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa kelas 1 di MIN 5 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru yang dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan upaya kreativitas guru dalam mengatasi

kesulitan belajar calistung siswa serta dapat memberikan inspirasi serta motivasi para guru untuk selalu mengembangkan ide-ide baru di dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi MIN 5 Tulungagung

1) Bagi Kepala Madrasah MIN 5 Tulungagung

Penelitian ini dapat pertimbangan dalam menemukan solusi untuk menciptakan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Diharapkan dapat menjadi acuan dan strategi mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Bagi Guru MIN 5 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk menciptakan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3) Bagi siswa MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai imbalan untuk menemukan strategi yang dapat diterapkan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

4) Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur d bidang pendidi yang terutama berkaitan

dengan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung siswa kelas 1.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Siswa Kelas 1 di MIN 5 Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), Orisinalitas dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan merinci) suatu gagasan. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan dan motivasi yang kuat.¹⁴

¹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.18

b. Guru

Guru adalah tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan menengah. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah beragam kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung.

d. Calistung

Calistung adalah keterampilan yang mencakup beberapa keterampilan, yaitu membaca, menulis, dan menghitung.¹⁵ Membaca adalah keterampilan yang dirancang untuk mengekstrak informasi dari apa yang tertulis. Membaca adalah proses berpikir yang mencakup tulisan visual, lisan, dan kognitif.¹⁶ Oleh karena itu, membaca dan menulis adalah kemampuan anak untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan dan wawasan melalui teks dan tulisan.

¹⁵Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Berhitung*, (Jambi: FKIP Universitas Jambi, 2013), hlm. 11

¹⁶Ahmad Mushlih, Rahimah, *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar AUD*, (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2018), hlm. 93

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Siswa Kelas 1 di MIN 5 Tulungagung” adalah kreativitas pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi mudah dan gampang dipahami oleh peserta didik sehingga adanya kreativitas tersebut para peserta didik tidak memiliki kendala dalam belajar calistung.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu adanya sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Siswa Kelas 1 di MIN 5 Tulungagung” dibagi menjadi 6 bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menguraikan tentang (a) kreativitas (b) guru (c) kesulitan belajar (d) pembelajaran calistung.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III antara lain rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan daa dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari :deskripsi data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan penelitian dan analisis data.

5. Bab V Bab Pembahasan

Di mana akan disajikan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian dan dikemukakan pada hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.